PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 BUKIT GOMBAK KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
GUNLISNA
NIM. 50857

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULATAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI BAGI SISWA KELAS IV SDN 10 BUKIT GOMBAK KECAMATAN LIMAKAUM KABUPATEN TANAH DATAR

NAMA	**: GUN LISNA**
NIM	**: 50857**
FAKULTAS	**: ILMU PENDIDIKAN**
JURUSAN	**: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Padang , Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Wasnilimzar, M.pd
NIP: 19511108 197710 2 001

PembimbingII

Drs. Arwin
NIP: 19620331 198703 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 BUKIT GOMBAK KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Gunlisna
Nim : 50857
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Juli 2011

Tim Penguji:

Nama		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Dra. Wasnilimsar, M.Pd**	(----------)
Sekretaris	**: Drs. Arwin**	(----------)
Anggota	**: Dr. Taufina Taufik, M.Pd**	(----------)
Anggota	**: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd**	(----------)
Anggota	**: Dra. Harni, M.Pd**	(----------)

ABSTRAK

GUNLISNA 2011 : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum kabupaten Tanah Datar masih rendah, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, karena media yang digunakan kurang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada tahap prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Perencanaan penelitian disusun meliputi : 1) tempat penelitian, 2) subjek penelitian, 3) waktu/lama penelitian, 4) siklus dan alur penelitian, 5) refleksi awal, 6) perencanaan, 7) pelaksanaan, 8) pengamatan, 9) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil yang dicapai dari 23 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil karena terlihat hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69 berkualifikasi cukup, dan pada siklus II 86 berkualifikasi sangat baik. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah bisa menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri melalui tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SD Negri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar"*.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Drs. Arwin, selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra, Harni, M.Pd selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Yusmardi, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SD Negeri 10 Bukit Gombak, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 10 Bukit Gombak , yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Suami dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi TD I yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori 9

1. Menulis 9

a. Pengertian Menulis 9

b. Tujuan Menulis 10

2. Narasi 11

a. Pengerian Narasi 11

b. Jenis-jenis Narasi 12

3. Media Pembelajaran 13

a. Pengertian Media Pembelajaran..... 13

b. Fungsi Media Pembelajaran..... 14

4. Media Gambar Seri 15

a. Pengertian Media Gambar Seri 15

b. Fungsi Media Gambar Seri 16

5. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri 17

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar seri 18
a. Pengertian Penilaian..... 18

b. Tujuan Penilaian 19

c. Bentuk Penilaian 20

B. Kerangka Konseptual 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 23

B. Rancangan Penelitian 24

C. Data dan Sumber Data 31

D. Instrumen Penelitian..... 32

E. Analisis Data..... 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 36

1. Siklus I 36

a. Perencanaan Tindakan 36

b. Pelaksanaan Tindakan..... 39

c. Pengamatan Tindakan..... 44

d. Refleksi Tindakan 60

2. Siklus II 63

a. Kegiatan Perencanaan..... 63

b. Pelaksanaan Tindakan..... 66

c. Pengamatan Tindakan..... 71

d. Refleksi Tindakan 86

B. Pembahasan 89

1. Pembahasan Siklus 1dan Siklus 2..... 89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 97

B. Saran 98

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 RPP SIKLUS 1 103

2. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I..... 110

3. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I 113

4. Tabel 1 Hasil Penilaian Prapenulisan 116

5. Tabel 2 Hasil Penilaian Penulisan..... 117

6. Tabel 3 Hasil Penilaian Pascapenulisan..... 118

7. RPP SIKLUS II..... 119

8. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II 126

9. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II 129

10. Tabel 4 Hasil Penilaian Prapenulisan..... 132

11. Tabel 5 Hasil penilaian Penulisan..... 133

12. Tabel 6 Hasil Penilaian Pascapenulisan..... 134

13. Dokumentasi foto Penelitian..... 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai salah satu landasan kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapatkan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis. Dalam pembelajaran di SD, menulis merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi dua, yaitu: menulis permulaan untuk kelas I dan II, dan menulis lanjutan untuk kelas III-VI. Pembelajaran menulis lanjutan disebut juga mengarang seperti mengarang narasi yang bertujuan agar siswa mampu menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sehingga memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Kemampuan menulis siswa SD tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa penyebabnya antara lain kurangnya minat siswa dalam menulis. Siswa merasa kegiatan menulis merupakan tugas sulit yang harus dikerjakan, karena siswa tidak tahu bagaimana cara menulis. Suparno (2004:1.15) menyatakan ”bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu bagaimana harus menulis”. Apalagi siswa SD kelas IV merupakan penulis mengarang lanjutan yang memerlukan bimbingan, Depdiknas (2001:3).

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru harus memilih media yang tepat, karena menulis adalah suatu proses *(writing proces)* dimana ada tahap-tahap yang harus dilalui untuk dapat menghasilkan gagasan secara logis dan sistematis, Khaerudin (2008:6). Siswa kelas IV SD mampu menulis karangan berdasarkan gambar dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik, Depdiknas (2006:326). Dengan kegiatan mengarang guru dapat melihat unsur-unsur bahasa yang digunakan seperti struktur, kosa kata, ejaan, tanda baca, dan unsur non kebahasaan seperti wawasan atau pengetahuan siswa, emosi serta pola pikir siswa. Kegiatan mengarang dikatakan juga sebagai kegiatan berbahasa secara tertulis yang sangat kompleks. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian guru secara sungguh-sungguh untuk memberikan bimbingan dan latihan secara teratur dan terarah dengan demikian siswa diharapkan dapat mengetahui pola dan cara mengarang, (Depdiknas 2001:3). Salah satu upaya mengatasi kurang keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD adalah dengan

merancang media pembelajaran menulis karangan narasi yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien ialah dalam waktu yang relatif singkat siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Pelaksanaan pembelajaran menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri yang meliputi tahap : prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Suparno (2004:1.14) menyatakan ”sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu prapenulisan, penulisan, pascapenulisan”. Dengan menggunakan media gambar seri maka siswa akan mudah memahami dan melakukan hal-hal yang harus dipersiapkan serta dilakukan dalam menulis. Oleh karena itu, kegiatan menulis dimulai dari tahap mengamati gambar yang dipajangkan secara acak, mengurutkan gambar seri sesuai dengan urutannya yang benar, menyebutkan peristiwa-peristiwa yang diamati dari gambar, menceritakan peristiwa-peristiwa yang telah disebutkan, dan menentukan judul karangan, membuat kerangka karangan (tahap prapenulisan). Menulis karangan berdasarkan judul dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma,dll). (tahap penulisan). Tahap selanjutnya adalah menukarkan hasil karangan dengan teman untuk mengkoreksi kerancuan kalimat dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik,tanda koma,dll) sampai kepada perbaikan kembali karangan yang telah dikoreksi teman dan membacakan karangan kedepan kelas (tahap pasacapenulisan).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, Pembelajaran menulis karangan narasi siswa belum optimal, hal tersebut dapat dilihat diantaranya : 1) siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya, 2) isi kalimat kurang efektif dan tidak menggambarkan topik, 3) kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak bersinambung, 4) siswa belum menggunakan tanda baca yang tepat . Ini terbukti dari 23 siswa di kelas tersebut hanya 8 siswa yang mampu menghasilkan karangan yang baik dan benar sementara 15 orang siswa lagi belum mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Guru sebagai pendidik perlu segera melakukan perbaikan yaitu dengan memilih media yang paling tepat dan efektif dalam proses pembelajaran.

Siswa belum sepenuhnya mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru pada pembelajaran menulis, baik pada tahap prapenulisan, penulisan maupun pascapenulisan. Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1) guru kurang membimbing siswa pada saat mengamati setiap peristiwa yang ada pada gambar yang dipajangkan. Padahal ini sangat penting pada tahap prapenulisan yaitu sebagai bahan untuk mengungkapkan ide/gagasan pada saat menyusun karangan, 2) guru kurang memberikan arahan pada saat penyusunan karangan sehingga karangan yang dihasilkan siswa masih belum tertata dengan baik, dan 3) guru belum melakukan tahap perbaikan/revisi bersama dengan siswa, artinya guru hanya mengumpulkan karangan siswa kemudian mengoreksinya sendiri. Kesalahan siswa dalam pemilihan kata, pemakaian

tanda baca, dan huruf besar tidak diketahui siswa secara langsung. Akibatnya kesalahan yang sama masih akan terulang pada kegiatan menulis berikutnya, karena guru tidak membahas hasil karangan siswa kembali.

Kondisi pembelajaran menulis karangan narasi ini disebabkan oleh beberapa alternatif antara lain : 1) guru belum melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalm menulis narasi pada saat prapenulisan secara optimal, 2) guru belum melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menulis karangan narasi pada saat penulisan secara optimal , dan 3) guru belum melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menulis karangan narasi pada saat pascapenulisan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat dikatakan kemampuan menulis karangan narasi perlu ditingkatkan. Hasil pengamatan awal dapat disimpulakan bahwa : 1) siswa sulit dalam mengungkapkan ide/gagasan, 2) karangan yang dihasilkan siswa masih belum tertata dengan baik, dan 3) siswa belum menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

Guna meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa di SD tersebut diperlukan media yang sesuai. Media yang dianggap sesuai untuk dapat membantu siswa dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi adalah media gambar seri. Sebab media gambar seri dalam menulis lanjutan terutama bagi penulis siswa di SD kelas IV mudah diikuti. Siswa akan dapat memahami dan melakukan dengan cepat hal-hal

yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam menulis. Media gambar seri ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap, baik guru atau siswa, bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap Suparno, (2004:1.14). Dengan mengetahui dan mengikuti langkah-langkah yang jelas siswa diharapkan menghasilkan karangan yang baik dan benar. Jadi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di SD tersebut di atas, maka peneliti berminat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang judul **"Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri bagi siswa kelas IV SD Negri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?

Permasalahan pembelajaran menulis tersebut meliputi hal-hal berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Prapenulisan Bagi Siswa kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Penulisan Bagi Siswa

Kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

3. Bagaimana Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Pascapenulisan Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

C. Tujuan Penulisan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Prapenulisan Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Peningkatan Kemampuan Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Penulisan Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Tahap Pascapenulisan Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoristis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi. Guru diharapkan dapat menerapkan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk peningkatan kemampaun menulis karangan narasi.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan cara pembelajaran menulis karangan narasi lainnya dan kemungkinan penerapan di sekolah khususnya SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa selain dari menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Suparno dan Yunus (2004:13) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Semi (1990:11) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses yang kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat dengan hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Tulisan adalah wadah yang merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis seseorang bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya, Depdiknas (2001:1). Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan tersusun secara logis dan sistematis diperlukan serangkaian proses. Menulis merupakan serangkai aktifitas yang melibatkan beberapa fase yaitu: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, Suparno (2004:1.3). Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Fase penulisan artinya sudah siap untuk menulis mengembangkan butir demi

butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Tahap berikutnya adalah fase pascapenulisan yaitu memeriksa, menilai dan memperbaiki buram (draft) itu sehingga benar-benar menjadi karangan yang baik. Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berpikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Menurut Semi (1990:18-19) sebelum menulis, apapun jenisnya, penulis harus tahu dan menyadari siapa calon pembaca tulisan dan tujuan tulisan. Hal itu perlu agar tulisan tersebut dapat disusun dengan cara atau gaya yang sesuai dengan selera calon pembaca dan sesuai pula dengan tujuan penulisan. Selain itu, menulis juga merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran bukan suatu permainan dan rekreasi.

Secara umum Semi (1990:19) menjelaskan tujuan menulis itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dengan mengerjakan sesuatu. *Kedua,* menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. *Keempat,* meringkas, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima,*

meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

2. Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Narasi

”Istilah narasi disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan), karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya” Suparno (2004:4.28).

Menurut Gorys (2004:135) ”narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia” peristiwa atau pengalaman yang disampaikan pada karangan narasi bukan hanya tentang pengalaman diri sendiri tetapi juga bisa tentang pengalaman orang lain yang terjadi dalam suatu kesauan waktu. Hal ini senada dengan yang dikemukakan. Semi (2003:29) “narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu”. Seiring dengan pendapat di atas Yeti (2009:7.21) menegaskan bahwa” narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”. Cerita yang disampaikan memberikan arti kepada pembaca sekaligus pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Disamping itu, peristiwa yang ditulis secara beruntun akan menjadi serangkaian peristiwa yang menarik dan dapat menghibur pembaca.

Ermanto dan Emidar (2002:164) ”karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, atau tingkah laku”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah serangkaian peristiwa yang disampaikan secara beruntun menurut urutan terjadinya sehingga pembaca seolah-olah melihat/mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

b. Jenis-jenis Narasi

Paragraf narasi disusun dengan merangkai peristiwa-peristiwa secara beruntun menurut urutan terjadinya atau secara kronologis, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Menurut Suparno, (2004:4.29) jenis narasi ada dua yaitu: ”1) narasi ekspositoris yang sasaran utamanya adalah rasio berupa perluasan pengetahuan para pembacanya, dan 2) narasi sugestif yang sasaran utamanya memperluas pengetahuan dan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”. Menurut Gorys (2004:136) ”berdasarkan tujuannya narasi dapat dikelompokkan dalam dua bagian pertama narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, kedua narasi sugestif tujuannya untuk memberi makna atas peristiwa itu sebagai suatu pengalaman”. Djoko (2004) memberikan defenisi tentang perbedaan antara narasi ekspositoris dan sugestif dimana ”narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya, sedangkan narasi sugestif adalah karangan narasi yang mengisahkan peristiwa imajinatif dengan bahasa yang indah”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ada dua yaitu narasi ekspositoris adalah: narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan sekaligus memperluas pengetahuan pembacanya. Sedangkan narasi sugestif bukan hanya memberikan informasi kepada pembaca tetapi juga memberikan makna kepada pembaca dan disampaikan dengan bahasa yang indah.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran membutuhkan media. Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari si pengirim kepada si penerima pesan. Penggunaan media belajar yang sangat baik membantu kegiatan pembelajaran. Semakin banyak media, semakin banyak pada indra yang terlibat dalam proses penerimaan informasi. Secara umum ada beberapa kegunaan media pembelajaran, antara lain: *Pertama,* mampu jelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal. *Kedua,* mengatasi keterbatasan ruang waktu daya indra,dan *ketiga,* memberikan pengalaman serta persepsi yang sama terhadap pembelajaran (Depdiknas 2004).

Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamaknya adalah *medium* yang berarti perantara. Lebih lanjut, Azhar (2006:4) menegaskan bahwa “apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran, maka media tersebut disebut sebagai media pembelajaran”. Media tidak lain adalah perpanjangan manusia. Maksudnya bahwa pada hakikatnya media telah

memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan sesuatu (mendengar, mencium, melihat dan sebagainya).

Dengan kemajuan teknologi, yang membawa perkembangan bagi dunia pendidikan terutama bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah maka guru dapat berfikir bahwa penerimaan pesan atau informasi pelajaran bisa dilakukan dengan penggunaan media. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan tentang peranan media tersebut. Media dapat berperan mengantarkan pesan baik secara tersurat dan tersirat.

Media menurut buku teknologi komunikasi pendidikan disebutkannya dengan istilah ” Media Pembelajaran”. Media pembelajaran dapat mendorong terjadinya proses belajar bagi diri siswa. Tentu saja dorongan ini dapat ditimbulkan oleh guru melalui kegiatan tatap muka di depan kelas.

Media pembelajaran yang dimaksud dapat berupa : Pertama, media visual. *Kedua,* media audio. Media visual dapat dibedakan melalui dua yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan adalah media gambar mati atau diam. Gambar yang dimaksud adalah gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sesuai dengan kedudukannya dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengenai fungsi media pembelajaran banyak

dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Sukyadi (2006:175) menyatakan "beberapa fungsi dari media pembelajaran, sebagai berikut: 1) menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, 3) kesempatan belajar yang lebih merata, 4) pengajaran lebih berdasarkan ilmu, 5) menampilkan objek yang terlalu besar untuk di bawa kedepan kelas, dan lain-lain".

Media amat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Karena media pembelajaran sifatnya menyampaikan informasi atau pesan yang terdapat di dalam media tersebut yang berkaitan dan sesuai dengan materi yang di sampaikan pada waktu itu . Gambar seri yang merupakan media gambar atau visual diharapkan penggunaannya dapat membantu siswa menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu yang digambarkan, dan memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek yang berperan dalam proses pembelajaran. Sehingga media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

4. Media Gambar Seri

a. Pengertian media gambar seri

Gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif dan menarik perhatian siswa. Menurut Azhar (2003:111) "gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik dan disusun secara acak atau beruntut untuk di jadikan sebuah cerita". Sedangkan menurut Arief (2003:29) yang

dimaksud dengan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang membuat sebuah cerita”. Alasan menggunakan gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda dan latar.

Dapat di simpulkan gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurut atau acak sehingga dapat membentuk sebuah cerita.

b. Fungsi Media Gambar Seri

Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf, Djago (2009:54). Gambar atau seri gambar pada hakekatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalm bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali kedalam bentuk kata atau kalimat. Pengembangan paragraf dengan menggunakan gambar seri sangat banyak manfaatnya bagi siswa,seperi yang dikatakan oleh Djago (2009:56) yaitu:

> 1) mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar, 2) mengembangkan daya imajinasi siswa , 3) melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, 4) mengembangkan daya interpertasi bentuk visual kedalam kata-kata atau kalimat, 5) merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topik serta menjabarkannya ke dalam kalimat-kalimat pengembang.

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga tidak membosankan, dan dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Basuki (1991:28) "media gambar seri dalam proses pembelajaran dapat berfungsi

untuk mengembangkan kemampuan visual, imajinasi dan meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak serta mengembangkan kreatifitas anak".

Dapat disimpulakan bahwa gambar seri berfungsi membantu atau memudahkan siswa mengemukakan ide atau pikirannya dalam menulis sebuah karangan narasi, karena urutan gambar yang mengandung sebuah cerita bias membangkitkan daya imajinasi siswa.

5. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri

Terlebih dahulu penulis akan memaparkan langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi berdasarkan pendapat Djago, (2009:54) diantaranya adalah: 1) mula-mula guru mempersiapkan gambar seri yang berupa hasil karya guru atau hasil karya orang lain, 2) Gambar tersebut sebaiknya sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa siswa serta menarik, 3) Dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut, 4) Kemudian siswa meceritakan kembali dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri apa arti gambar yang mereka perhatikan, 5) Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun ke dalam beberapa paragraf.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi dapat disusun sebuah pembelajaran peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gmbar seri menulis narasi sesuai dengan tiga tahapan keterampilan menulis seperti yang dikemukakan oleh Soeparno (2004:1.14) bahwa "ada

tiga tahap dalam menulis, yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan".

a. Tahap Prapenulisan

Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar seri, menceritakan gambar seri, menentukan topik tiap gambar seri, menentapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan, maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan menjadi karangan narasi yang utuh.

c. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatan ini terdiri atas penyuntingan dan perbaikan serta membacakan karangan kedepan kelas dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar seri

a. Pengertian Penilaian

Menurut Nasar (2006:59) "penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil

belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Kemudian, Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah ”1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan 4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:56) bahwa ”tujuan penilaian adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas:.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) mengungkapkan bahwa ”memberikan bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja, dan portpfolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajara bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan.

Selain kedua bentuk di atas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa atau berunjuk kerja adalah menulis narasi, menulis puisi, penilaian performansi membuat naskah pidato, dan berwawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta menunjukkan keterampilan berbahasanya di hadapan guru secara langsung, Purwati (2010:3).

B. Kerangka Konseptual

Menulis merupakan suatu kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap, agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Sebelum memulai menulis terlebih dahulu tahu tujuan menulis, agar apa yang disampaikan atau informasikan dapat diterima oleh pembaca, baik itu mengenai suatu peristiwa yang terjadi, berita, dan pernyataan dimana tujuannya untuk menghibur pembaca. Menulis merupakan serangkai aktifitas yang melibatkan beberapa fase yaitu: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, Suparno (2004:1.3). Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Fase penulisan artinya sudah siap untuk menulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Tahap berikutnya adalah fase pascapenulisan yaitu memeriksa, menilai dan memperbaiki buram (draft) itu sehingga benar-benar menjadi karangan yang baik.

Pembelajaran menulis untuk siswa kelas IV SD adalah jenis pembelajaran menulis lanjutan. Dimana siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa

menulis serangkaian peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca menurut terjadinya. Kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

Kerangka Konseptual

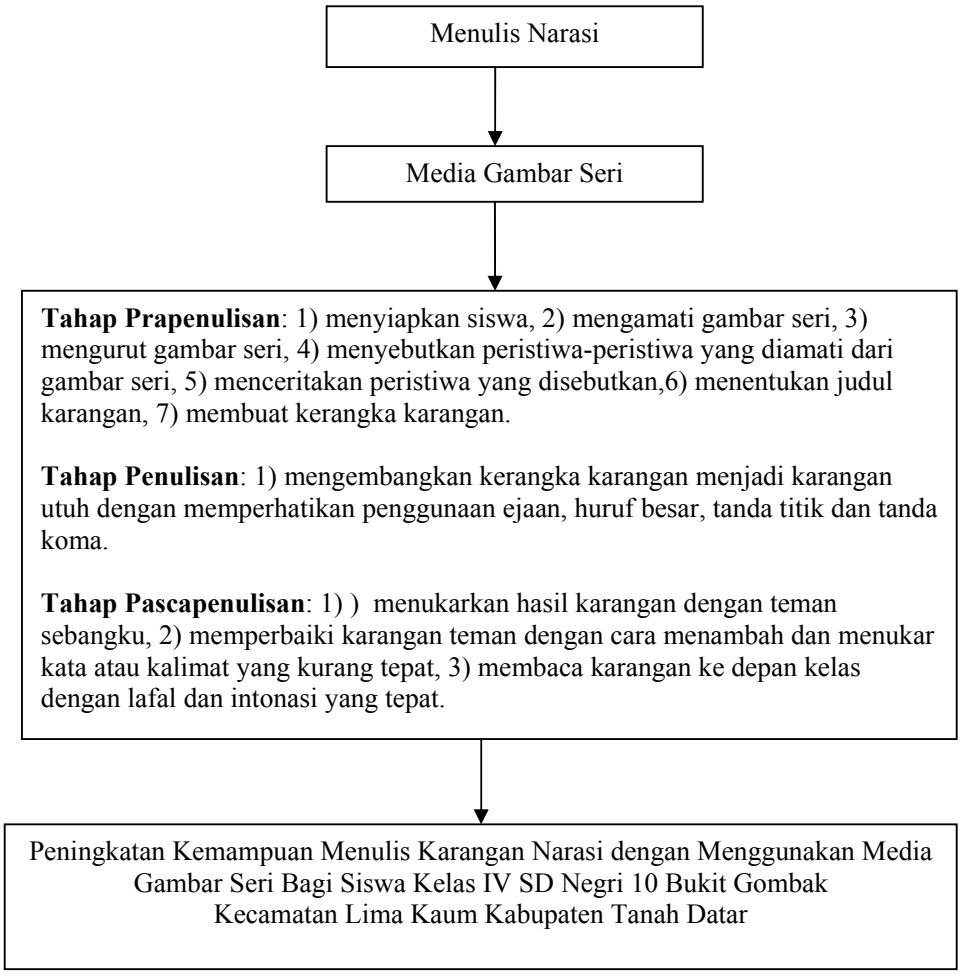

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri bagi kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tahap prapenulisan, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat perlu untuk menciptakan kondisi siswa untuk menerima pembelajaran dengan menyanyikan lagu bersama-sama, mengamati gambar seri yang dipajang secara acak, mengurut gambar seri dengan benar, mengamati gambar seri peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam gambar seri, menyebutkan peristiwa-peristiwa yang diamati dari gambar seri dengan cara mengajukan pertanyaan sehingga dapat menggali ide, gagasan siswa, menceritakan peristiwa yang disebutkan, menentukan judul karangan serta menuliskan kerangka karangan, semua siswa melakukan dengan baik.
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada

tahap penulisan kegiatan yang dilakukan siswa adalah menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat pada tahap prapenulisan. Karangan dikembangkan dengan kata dan kalimat yang tepat. Dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) sudah terlaksana dengan baik oleh siswa.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tahap pascapenulisan sebelum pengoreksian dilakukan guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat pengoreksian guru juga memberikan kepada siswa secara individu dengan cara mendatangi tempat duduk siswa. Setelah pengoreksian dilakukan selanjutnya siswa ditugasi untuk memperbaiki kembali karangan, serta menyalin karangan. Siswa ditugasi membacakan karangan mereka ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat semua sudah dilaksanakan siswa dengan baik.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Pada kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri Bagi Siswa Kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tahap prapenulisan diharapkan pada guru melaksanakan kegiatan sebagai

berikut : menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat perlu untuk menciptakan kondisi siswa untuk menerima pembelajaran dengan menyanyikan lagu bersama-sama, mengamati gambar seri yang dipajang secara acak, mengurut gambar seri dengan benar, mengamati gambar seri peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam gambar seri, menyebutkan peristiwa-peristiwa yang diamati dari gambar seri dengan cara mengajukan pertanyaan sehingga dapat menggali ide, gagasan siswa, menceritakan peristiwa yang disebutkan, menentukan judul karangan serta menuliskan kerangka karangan.

2. Pada kamampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri Bagi Siswa Kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tahap penulisan diharapkan pada guru untuk melakukan kegiatan sebagai berikut : menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat pada tahap prapenulisan. Karangan dikembangkan dengan kata dan kalimat yang tepat. Dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).
3. Pada kemampuam menulis karangan narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas IV SD N 10 Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tahap pascapenulisan diharapkan pada guru melakukan kegiatan sebagai berikut : sebelum pengoreksian dilakukan guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat pengoreksian guru juga memberikan kepada siswa secara individu dengan cara

mendatangi tempat duduk siswa. Setelah pengoreksian dilakukan selanjutnya siswa ditugasi untuk memperbaiki kembali karangan, serta menyalin karangan. Siswa ditugasi membacakan karangan mereka ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

Aminuddin. 1997. *Isi dan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra.* Malang: Airlangga

Arief Suadi.2007. *Mengarang & menulis*.Yogyakarta: BPFY.Yogyakarta

Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 2001. *Mengarang di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

----------. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar.* Jakarta: Depdiknas.

Farida Rahim. 2007. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta. Bumi Aksara.

Gorys Keraf. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hastuti. 1996. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta. Depdikbud.

Khaerudin Kurniawan.2008.*Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*. (Online) (http//www.ialf.edu/kipbipa/papers/khaerudinkurniawan/doc diakses tanggal 02 Desember 2010)

Ngalim Purwanto,2007. Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT.Raja Grafindo Persada

Purwati. 2007. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* (Online) (http://www.geocities.com/novyant/ sinisiasisem2/ inisiasipembelajaranbahaaindonesiasd5. Pdf. Diakses tanggal 02 Desember 2010.

Rochiati Wiraatmajaya. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Rosda Karya.

Saleh Abas. 2006. *Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdiknas

Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif.* Padang: Angkasa Raya.

SuharsimiArikunto.2002. *Prodsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno dan Muhammad Yunus. 2003. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka